

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning*. Strategi penelitian yang dipandang tepat dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian terapan (*applied research*). Menurut Borg & Gall (2003) penelitian dan pengembangan merupakan “... a process used to develop and validate educational product”. Produk yang dimaksud adalah program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan model *mixed method research design* (Creswell, 2003). Dipilihnya model *mixed method research design* dalam penelitian ini karena pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif digunakan secara terpadu dan saling mendukung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji kondisi empirik gambaran tingkat *self regulated learning* siswa dan menguji keefektifan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning*. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas rasional

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning*.

B. Definisi Operasional

1. Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Secara umum menurut Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003), prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut (1)identifikasi kasus, (2)identifikasi masalah, (3)diagnosis, (4)prognosis, (5) remedial atau referral dan (6) evaluasi dan *follow up*.

Metakognitif secara konseptual menurut Flavell (1976) adalah *knowing about knowing* - pengetahuan tentang pengetahuan atau kemampuan individu untuk mengelola dan memantau masukan, penyimpanan, pencarian dan pengambilan isi memori sendiri sehingga individu dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyeleksi strategi kognitif yang tepat untuk memecahkan masalah.

Bimbingan belajar melalui strategi metakognitif adalah upaya guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam membantu siswa SMA negeri 1 Nagreg kelas XI tahun ajaran 2011/2012 untuk memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif ,membantu siswa untuk menggunakan strategi belajar

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

efektif dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi dan refleksi diri setelah belajar yang digunakan dalam memecahkan masalah belajar.

2. *Self Regulated Learning*

Secara konseptual *Self regulated learning* disebut juga pembelajaran dengan pengaturan diri. *Self regulated learner* adalah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang strategi belajar efektif dan bagaimana pengetahuan bekerja serta kapan menggunakan pengetahuan itu (Bandura, 1991, Howard-Rose & Winne, 1993; Schunk & Zimmerman, 1994, Winne, 1993 dalam Slavin 1997).

Secara operasional *Self regulated learning* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa SMA Negeri 1 Nagreg kelas XI tahun ajaran 2011/2012 untuk mengelola diri dalam belajar yang ditandai dengan : 1) dapat menetapkan tujuan belajar dan membuat perencanaan strategis untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan keyakinan dan motivasi dalam diri ; 2) dapat mengatur dan mengontrol diri untuk melakukan strategi belajar dan ; 3) dapat merefleksi kemajuan diri dalam belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Ada beberapa fase untuk memiliki kemampuan *Self regulated learning*, yang meliputi :

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) *Forethought* adalah fase pemikiran, yang meliputi kemampuan siswa untuk mengidentifikasi motivasi dan keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar, proses penetapan tujuan dan perencanaan strategis dalam belajar,
- b) *Performance or Volitional Control* adalah fase kinerja yang meliputi kemampuan siswa untuk mengontrol diri dan melakukan strategi belajar yang efektif, inovatif dan kreatif,
- c) *Accurate Self-Reflection* adalah fase evaluasi yang meliputi kemampuan siswa untuk mengevaluasi dan merefleksi diri setelah menunjukkan kinerja belajar.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1) Inventori *self regulated learning*

Alat untuk mengungkap tingkat *self regulated learning* sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar melalui strategi metakognitif. Menurut Gall, Gall & Borg (2003:189), inventori dikategorikan sebagai *self report measure* yaitu instrumen *paper-pencil* yang item-itemnya menghasilkan skor numerik. Dalam pengukuran dengan menggunakan *self-report* pada umumnya individu diminta untuk mengungkapkan apakah dia memiliki sifat-sifat, pikiran-pikiran atau perasaan-perasaan yang digambarkan dalam butir-butir inventori. Kisi-kisi Instrumen dikembangkan dari definisi operasional dan variabel penelitian yang dalamnya mengandung aspek-aspek dan indikator untuk kemudian

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Adapun kisi-kisi sebelum instrumen penelitian divalidasi, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning* (sebelum Uji Coba)

Fase	Indikator	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
1. <i>Forethought</i>	1.1. Siswa dapat mengidentifikasi kemampuan dirinya dalam belajar	No.2,3,4,9, 10,11	No.1,5,6,7,8
	1.2. Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai motivasi intrinsik dalam belajar	No.17	No.12,13,14 ,15,16,
	1.3. Siswa dapat menetapkan tujuan belajar	No. 19	No. 18
	1.4. Siswa dapat membuat perencanaan strategis dalam belajar	No.20,22,23	No.21,25
2. <i>Performance or Volitional Control</i>	2.1. Siswa dapat memberikan penguatan dan instruksi kepada diri untuk konsisten dalam belajar	No.29,30,33 ,35	No.26, 27,28,31,34
	2.2. Siswa dapat memfokuskan perhatian saat belajar	No.37	No.36
	2.3. Siswa menggunakan strategi efektif dalam belajar atau menyelesaikan tugas.	No.38,41,42	No.39,40,
	2.4. Siswa memeriksa kembali strategi belajar yang sudah dan belum dilaksanakan	No.43	No.45,47
	2.5. Siswa melaksanakan ide-ide inovatif dan kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar	No.44,46,48 ,49,50,51	
3. <i>Accurate Self-Reflection</i>	3.1. Siswa melakukan analisis sebab akibat untuk keberhasilan dalam belajar.	No.54,	No.52,53
	3.2. Siswa melakukan analisis sebab akibat untuk kegagalan dalam belajar	No.	No 56,58

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	3.3.Siswa mengevaluasi tingkat kepuasan diri dalam belajar.	55,57,58 No.61,62,65 67,68,69	No.63,64,66 ,70
--	---	-------------------------------------	--------------------

2. Uji Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Instrumen yang valid adalah sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sugiyono, 2007:267).

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam inventori yang mengungkap kemampuan *self-regulated learning* siswa SMA Negeri I Nagreg. Pada tahap pengujian validitas berdasarkan teori tentang aspek-aspek yang akan diukur, instrumen penelitian ini ditimbang baik secara konten, konstruk dan kebahasaan oleh beberapa orang ahli, kepada pembimbing dan 3 orang ahli lainnya di luar pembimbing untuk dimintai pendapat dan koreksinya (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, penimbangan ahli bidang bimbingan dan konseling atas instrument di berikan oleh Dr. Ilfiandra, M.Pd, Nurhudaya, M.Pd, dan Lia Apriliani, M.Pd (ketua MGBK Kabupaten Bandung).Setelah instrumen direvisi berdasarkan saran para ahli, maka instrumen diuji keterbacaannya kepada 5 orang siswa SMA dan kemudian direvisi kembali, baik dalam penggunaan kata-kata atau pun struktur kalimatnya sehingga seluruh pernyataan dalam instrumen tidak mengandung ambiguitas dan cukup dapat dimengerti oleh reponden.Instrumen kemudian diujicobakan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan responden penelitian. Setelah data ditabulasikan, dilakukan pengujian validitas alat pengumpul data dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan bantuan program SPSS 18 *for windows* dan memakai rumus korelasi *Bivariate Pearson (product-moment Pearson)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

(Priyatno, 2008)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan kriteria r hitung $\geq 1,7$ ($n=30$ dengan sig. 0,05) diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid adalah sebanyak 52 dari 70 item. Sedangkan 18 item lainnya dinyatakan tidak

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian (Hasil validitas terlampir). Berikut disajikan item-item pernyataan yang valid dan tidak valid dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kemampuan *self-regulated learning*

No item pernyataan yang valid	No item pernyataan yang tidak valid
1,2,3,4,6,9,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,32,33,34,35,36,37,38,39,40,42,43,44,45,47,49,51,53,54, 56,57,58,59,60,61,62,63,65,66,70	5,7,8,10,28,31,41,42,43,46,48,50,52,55,64,67,68,69

4. Uji Reliabilitas Instrumen *Self Regulated Learning*.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Satu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen yang digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kondisi yang berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang kemudian dihitung dengan bantuan program SPSS 18.0 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Arikunto (2002: 156)

keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_1^2 = varian total

Guilford (1954, dalam Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Kriteria koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 3.3
Kriteria Koefisien Reliabilitas

<0,20	Derajat keterandalannya sangat rendah.
0,21-0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,41-0,70	Derajat keterandalannya sedang.
0,71-0,90	Derajat keterandalannya tinggi.
0,91-1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Cronbach's Alpha dengan menggunakan Program SPSS.18,0 diperoleh angka reliabilitas sebesar 0.88. Nilai tersebut menunjukkan instrument yang diuji coba berada pada koefisien reliabilitas tinggi, karena angka reliabilitasnya berada diatas rentang nilai 0,70-0,90.

Setelah melalui penimbangan ahli (*expert judgement*) , uji validitas, dan uji reliabilitas , berikut kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen *Self Regulated Learning* (Setelah Uji Coba)

Fase	Indikator	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
<i>1.Forethought</i>	1.1.Siswa dapat mengidentifikasi kemampuan dirinya dalam belajar	No.2	No.1
	1.2. Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai motivasi instrinsik dalam belajar		
	1.3. Siswa dapat menetapkan tujuan belajar	No.5	No.3,4
	1.4.Siswa dapat membuat perencanaan strategis dalam belajar	No. 7 No.9,10	N0. 6 No.8
<i>2.Performance or Volitional Control</i>	2.1. Siswa dapat memfokuskan perhatian saat belajar	No.12,13	No.11
	2.2. Siswa dapat memberikan penguatan dan instruksi kepada diri untuk konsisten dalam belajar	No.14	No.15
	2.3.Siswa memeriksa kembali strategi belajar yang sudah dan belum dilaksanakan	No.16	No.17
	2.4.Siswa melaksanakan ide-ide inovatif dan kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar	No.18,20	No.19

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. <i>Accurate Self-Reflection</i>	3.1. Siswa melakukan analisis sebab akibat untuk keberhasilan dalam belajar.	No.22	No.21,23
	3.2. Siswa melakukan analisis sebab akibat untuk kegagalan dalam belajar	No. 25,26	No. 24
	3.3. Siswa mengevaluasi tingkat kepuasan diri dalam belajar	No.27,28	No.29

D. Pengembangan Program Bimbingan Belajar

Pengembangan produk merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D). Adapun tahapan dalam pengembangan produk yang berupa program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Draf Program

Setelah memperoleh landasan teoritis mengenai konsep metakognitif dan *self regulated learning* serta data awal mengenai gambaran *self regulated learning*, maka kegiatan berikutnya dalam pengembangan program adalah menyusun draft program berisi pedoman umum operasional program yang meliputi : (1) Rasional; (2) Visi dan Misi; (3) Deskripsi Kebutuhan; (4) Tujuan; (5) Komponen Program; (6) Sasaran Intervensi; (7) Rencana Operasional; (8) Pengembangan Tema/Topik; (9) Satuan Layanan BK; (10) Kualifikasi Konselor; dan (11) Penilaian/Evaluasi.

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan perangkat program yang berisi pedoman khusus operasional program meliputi: (1) Modul Satuan Layanan BK dan (2) Modul materi yang berkaitan program bimbingan belajar.

2. Uji Rasional

Uji rasional program dalam penelitian ini melalui dua jenis pengujian yaitu: uji validasi isi program dan uji empiris.

a. Uji Validasi Isi program

Uji validasi isi program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif pada penelitian ini menggunakan teknik Delphi yang diberikan oleh tiga orang pakar/ahli bimbingan dan konseling. Teknik Delphi pada awalnya dipahami sebagai cara untuk memperoleh pendapat ahli tanpa harus ber tatap muka bersama dalam satu forum. Teknik Delphi yang dikembangkan oleh Dalkey dan Helmer (1963) di Rand Corporation pada 1950-an, merupakan metode luas digunakan dan diterima untuk mencapai konvergensi pendapat tentang pengetahuan dunia nyata yang diminta dari para ahli dalam bidang tertentu. Didasarkan pada alasan bahwa, "dua kepala lebih baik dari satu, atau ... n kepala lebih baik dari satu" (Dalkey, 1972, hal 15). Teknik Delphi dirancang sebagai proses komunikasi kelompok yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan rinci dan diskusi tentang isu tertentu untuk penetapan tujuan, penyelidikan kebijakan, atau memprediksi terjadinya peristiwa masa depan (Ulschak, 1983; Turoff & Hiltz, 1996; Ludwig, 1997). Survei umum mencoba

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mengidentifikasi "apa yang ada," sedangkan teknik Delphi upaya untuk mengatasi "apa yang bisa / harus" (Miller, 2006). Dalam literature, Teknik Delphi diterapkan di berbagai bidang seperti perencanaan program, penilaian kebutuhan, penentuan kebijakan, dan pemanfaatan sumber daya. Dalam penelitian ini teknik Delphi digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa yang harus ada dalam sebuah program bimbingan belajar . Cyphert dan Gant (1971), Brooks (1979), Ludwig (1994, 1997), dan Custer, Scarella, dan Stewart (1999) menunjukkan bahwa tiga tahapan seringkali cukup untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan untuk mencapai konsensus dalam kebanyakan kasus. Pembahasan berikut ini adalah tentang proses uji kelayakan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif yang menggambar proses teknik Delphi.

Tahap 1: Pada putaran pertama, proses Delphi dimulai dengan membuat kuesioner terbuka berfungsi sebagai landasan meminta informasi spesifik tentang isi program BK(Custer, Scarella, & Stewart, 1999). Setelah menerima tanggapan penimbang, peneliti perlu mengubah informasi yang dikumpulkan ke dalam kuesioner terstruktur dengan baik.

Tahap 2: Pada putaran kedua, setiap penimbang menerima kuesioner kedua tentang kelayakan program secara rasional dan diminta untuk meninjau item kelayakan program berdasarkan informasi yang diberikan di tahap pertama (Jacobs, 1996).

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap 3 :Pada putaran terakhir, hasil penilaian penimbang yang dapat bervariasi dari tiga sampai lima (Delbecq, Van de Ven, Gustafson, 1975; Ludwig, 1994) diolah oleh peneliti menggunakan ukuran tendensi sentral (mean, median, dan modus). Dalam uji kelayakan untuk pengembangan program dalam penelitian ini menggunakan ukuran mean, berdasarkan skala Likert (Hill & Fowles, 1975; Eckman, 1983; Jacobs, 1996).

b. Uji Empriris

Uji empris dilakukan melalui uji keterbacaan dan uji kepraktisan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *self regulated learning* dengan teknik *group discussion* dari para praktisi bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini uji kepraktisan dilakukan oleh guru BK SMAN 1 Nagreg.

3. Kisi-kisi Instrumen Uji Rasional

Instrumen untuk uji validasi isi program pada teknik Delphi tahap satu berbentuk kusioner terbuka dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5.

Kuesioner Terbuka Uji Validasi Isi Program Bimbingan Belajar

No	Aspek yang Dinilai	Saran
1.	Rumusan Rasional	
2.	Rumusan Visi dan Misi	
3	Rumusan Tujuan	
4.	Deskripsi Kebutuhan	

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5.	Struktur Program	
6.	Komponen Program	
7.	Rencana Operasional	
8.	Pengembangan Tema/Topik	
9.	Satuan Layanan BK	
10.	Kualifikasi Konselor	
11.	Evaluasi	

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

Instrumen untuk uji validasi isi program pada teknik Delphi tahap dua berbentuk kuesioner tertutup memakai empat alternatif skala penilaian yaitu: kurang memadai = satu ; cukup memadai = dua ; memadai = tiga dan sangat memadai = empat. Kisi-kisi instrumen berbentuk kuesioner tertutup dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6

Kuesioner Tertutup Uji Validasi Isi Program Bimbingan Belajar

No	Aspek yang Dinilai	Item
1.	Rumusan Rasional	1
2.	Rumusan Visi dan Misi	2
3	Rumusan Tujuan	3
4.	Deskripsi Kebutuhan	4
5.	Struktur Program	5
6.	Komponen Program	6
7.	Rencana Operasional	7

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8.	Pengembangan Tema/Topik	8
9.	Satuan Layanan BK	9
10.	Kualifikasi Konselor	10
11.	Evaluasi	11

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

Sedangkan validasi kepraktisan program berbentuk penilaian deskriptif berisi empat pernyataan sebagai berikut : tidak dapat melaksanakan / mempraktekkan program = satu ; dapat melaksanakan / mempraktekkan program jika dilatih terlebih dahulu = dua ; dapat melaksanakan / mempraktekkan program setelah mempelajari dengan seksama = tiga ; siap melaksanakan / mempraktekkan program. Kisi-kisi validasi kepraktisan program dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Uji Kepraktisan Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA

Tahap dan Jenis Kemampuan	item
A. Tahap kegiatan awal	
1. Penetapan tujuan	1
2. Penetapan sasaran	2
3. Kesesuaian materi	3
4. Rancangan skenario/langkah-langkah kegiatan	4
B. Tahap Implementasi/Pelaksanaan	
1. Ketuntasan penyampaian materi	5
2. Pencapaian tujuan	6
3. Pemanfaatan waktu	7

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pemanfaatan Media/alat bantu	8
5. Kejelasan langkah kegiatan	9
6. Keterlibatan personil sekolah lainnya	10
Tahap Kegiatan Akhir	
1. Rancangan evaluasi	11
2. Pelaksanaan evaluasi	12
3. Rencana tindak lanjut	13

(Sumber Data: Ahli BK & Praktisi)

Berikut ini disajikan kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa (*on task*) pada pelaksanaan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning* pada siswa SMA Negeri 1 Nagreg.

Tabel 3.8.
Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* pada Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

NO	AKTIVITAS	YA	TIDAK
1	Memperhatikan saat guru BK/konselor menjelaskan		
2	Mau mengikuti permainan kelompok		
3	Menunjukkan antusiasme atau semangat dalam mengikuti aktivitas		
4	Aktif bertanya		
5	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman		
6	Memberikan pendapat dalam kelompok		
7	Dapat bekerjasama dalam kelompok		
8	Mengerjakan tugas yang diberikan guru BK/konselor		
9	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
10	Mengisi jurnal harian dengan sungguh-sungguh		

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Subjek penelitian

Subjek penelitian disesuaikan dengan tahap-tahap yang ditempuh dalam pengembangan program bimbingan. Pada saat analisis kebutuhan dan peluang akan program bimbingan, yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK SMAN 1 Nagreg dan siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg. Pada tahap pengembangan program hipotetik, untuk validasi isi dan konseptual, subjek penelitiannya adalah pakar bimbingan dan konseling yang ada di perguruan tinggi. Selanjutnya pada tahap validasi empirik untuk uji operasional program yang dijadikan subjek penelitian adalah guru BK atau konselor. Pada tahap uji efektivitas program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning*, subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg.

Populasi penelitian pada tahap studi pendahuluan adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nagreg. Jumlah populasi ditampilkan dalam Tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Anggota Populasi
1.	XI BAHASA	37
2.	XI IPA 1	35
3.	XI IPA 2	36
4.	XI IPA 3	36
5.	XI IPA 4	37
6.	XI IPS 1	36

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7.	XI IPS 2	34
	Total	251

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1997:109). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Penentuan sampel dilakukan dengan patokan apabila subjeknya kurang dari 100, dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada diantara 100-1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50% dari jumlah populasi. Secara operasional, pengambilan sampel dilakukan dengan menuliskan nomor absen siswa pada kertas kecil, kemudian digulung dan dimasukkan kedalam gelas khusus yang telah disediakan. Selanjutnya kertas-kertas yang bertuliskan nomor absen dikocok dan dikeluarkan, sehingga muncul satu orang berdasarkan nomor absen yang tertulis.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2009:65) sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

S= sampel

n= populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 251}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{749}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,83 (35\%)$$

$$S = 15\% + 29,13\%$$

$$S = 44,13\%$$

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sampel dalam penelitian adalah $44\% \times 251 = 110,44$ dibulatkan menjadi 110. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 110, diambil dari hasil kocokan yang dilakukan pada masing-masing kelas.

Untuk uji efektivitas program digunakan metode pemilihan sampel non-probabilitas sampling. Individu dipilih bukan karena kesempatan tapi dengan tujuan lain. Jenis non-probabilitas sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Purposeful sampling*, yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu atau dengan kata lain Seseorang atau sekelompok orang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa mereka memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Dalam uji efektivitas melalui metode penelitian pre-eksperimental, kriteria sampelnya adalah siswa SMA kelas XI tahun pelajaran 2011-2012 yang mengalami prestasi belajar rendah dan mempunyai tingkat *self regulated learning* yang sangat rendah.

Secara keseluruhan subjek dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.10
Subjek Penelitian

Tahap Penelitian	Subjek penelitian	jumlah
Studi pendahuluan	1. Siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg 2. Guru BK SMAN 1 Nagreg	110 2
Validasi Program	1. Pakar BK 2. Guru BK	3 2
Ujicoba Program	Kelompok pre-ekspermental (siswa	39

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas XI SMAN 1 Nagreg)

F. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Secara konseptual Borg & Gall (2003) menyusun langkah-langkah pendekatan penelitian dan pengembangan yaitu : (1) studi pendahuluan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*); (4) revisi produk awal (*main product revision*); (5) uji coba terbatas (*main field testing*); (6) revisi produk ujicoba (*operational product process*); (7) ujicoba lebih luas (*operasional field testing*); (8) finalisasi produk (*final product revision*); (9) diseminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*).

Secara lebih rinci tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap I Studi Pendahuluan.

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal untuk merancang program hipotetik dan pengembangan program. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data tentang : (1) pelayanan bimbingan belajar yang sudah diberikan di SMAN 1 Nagreg, (2) permasalahan yang dialami siswa (3) gambaran tingkat *self regulated learning* siswa, (4) gambaran fase-fase *self regulated learning* siswa. Studi pendahuluan terdiri dari dua kegiatan, yaitu (1) studi pustaka dan (2) kajian empiris *self regulated learning*. Studi pustaka dilakukan untuk menelaah konsep *self regulated*

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

learning, konsep bimbingan belajar, konsep metakognitif, hasil penelitian terdahulu tentang *self regulated learning* dan keefektifan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif. Sumber-sumber yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta tentang *self regulated learning*, konsep bimbingan belajar, dan konsep metakognitif adalah buku teks, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Telaah empiris dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang program bimbingan belajar yang telah diberikan di SMAN 1 Nagreg, permasalahan siswa SMAN 1 NAGREG dan gambaran *self regulated learning* yang diungkap melalui inventori *self regulated learning* yang disebar kepada siswa kelas XI SMAN 1 nagreg yang menjadi sampel penelitian. Semua data digunakan untuk menyusun program hipotetik bimbingan belajar. Melalui studi pendahuluan ini dihasilkan potret awal kebutuhan pelaksanaan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa SMAN 1 Nagreg.

2. Tahap II Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan program hipotetik bimbingan belajar melalui strategi metakognitif untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa SMAN 1 Nagreg dilakukan berdasarkan kajian teoritik dan temuan studi pendahuluan. Penyusunan program dilakukan dengan merumuskan komponen-komponen program dan isi masing-masing program. Penyusunan program hipotetik diikuti dengan mempersiapkan materi-materi program bimbingan belajar

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui strategi metakognitif. Pada tahap ini juga dirumuskan prosedur dan instrumen untuk mengevaluasi program

3. Tahap III Uji Rasional

Uji rasional merupakan uji kelayakan program untuk mengetahui ketepatan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *self regulated learning*. Kegiatan yang dilakukan pada uji rasional adalah : 1) Uji validasi isi program sehingga kelayakan dapat dipertanggungjawabkan. Validasi isi program dilakukan melalui teknik Delphi, yang dilakukan oleh pakar/ahli bimbingan dan konseling yang mengkaji kelayakan sebuah program dengan melakukan validasi teori, menilai kelaikan program, isi program dan keterkaitan antar komponen program. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program; 2) Uji validasi empiris, yang merupakan uji keterbacaan dan uji kepraktisan yang dilakukan oleh praktisi bimbingan dan konseling di sekolah (guru BK atau konselor).

4. Tahap IV Uji Efektivitas Program

Pada tahap ini dilakukan pengujian efektivitas program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *self regulated learning* dengan metode pre eksperimental desain *pretest-posttest* satu-kelompok. Metode pre eksperimental desain *pretest-posttest* satu-kelompok melibatkan tiga langkah: (1) pemberian *pretest* yang mengukur variabel terikat; (2)

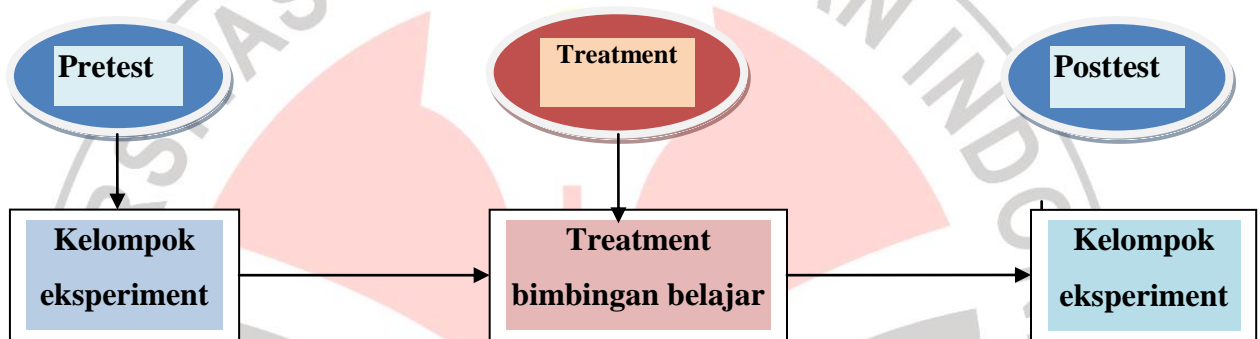
Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

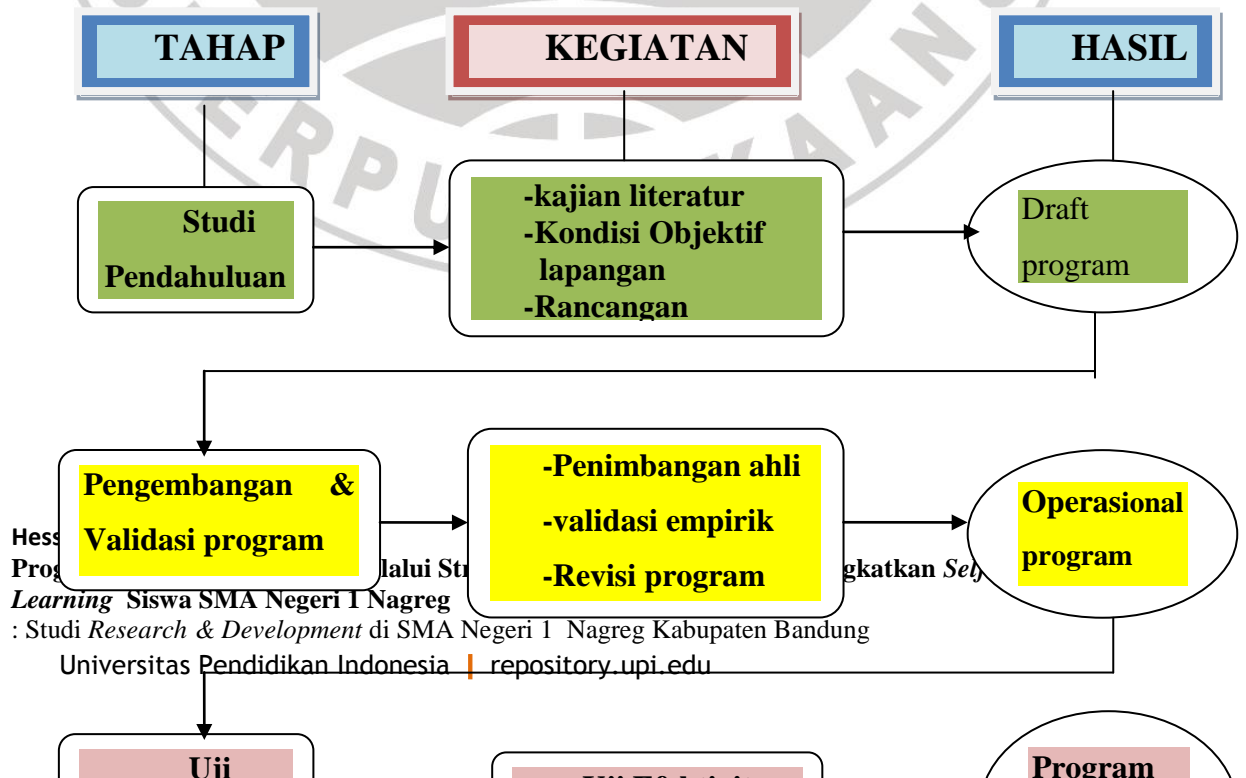
implementasi perlakuan eksperimen (variabel bebas) untuk para partisipan; dan (3) pemberian *posttest* yang mengukur kembali variabel terikat. Efek-efek perlakuan eksperimen ditentukan dengan membandingkan skor-skor *pretest* dan *posttest*. Metode pre eksperimental desain *pretest-posttest* satu-kelompok yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:

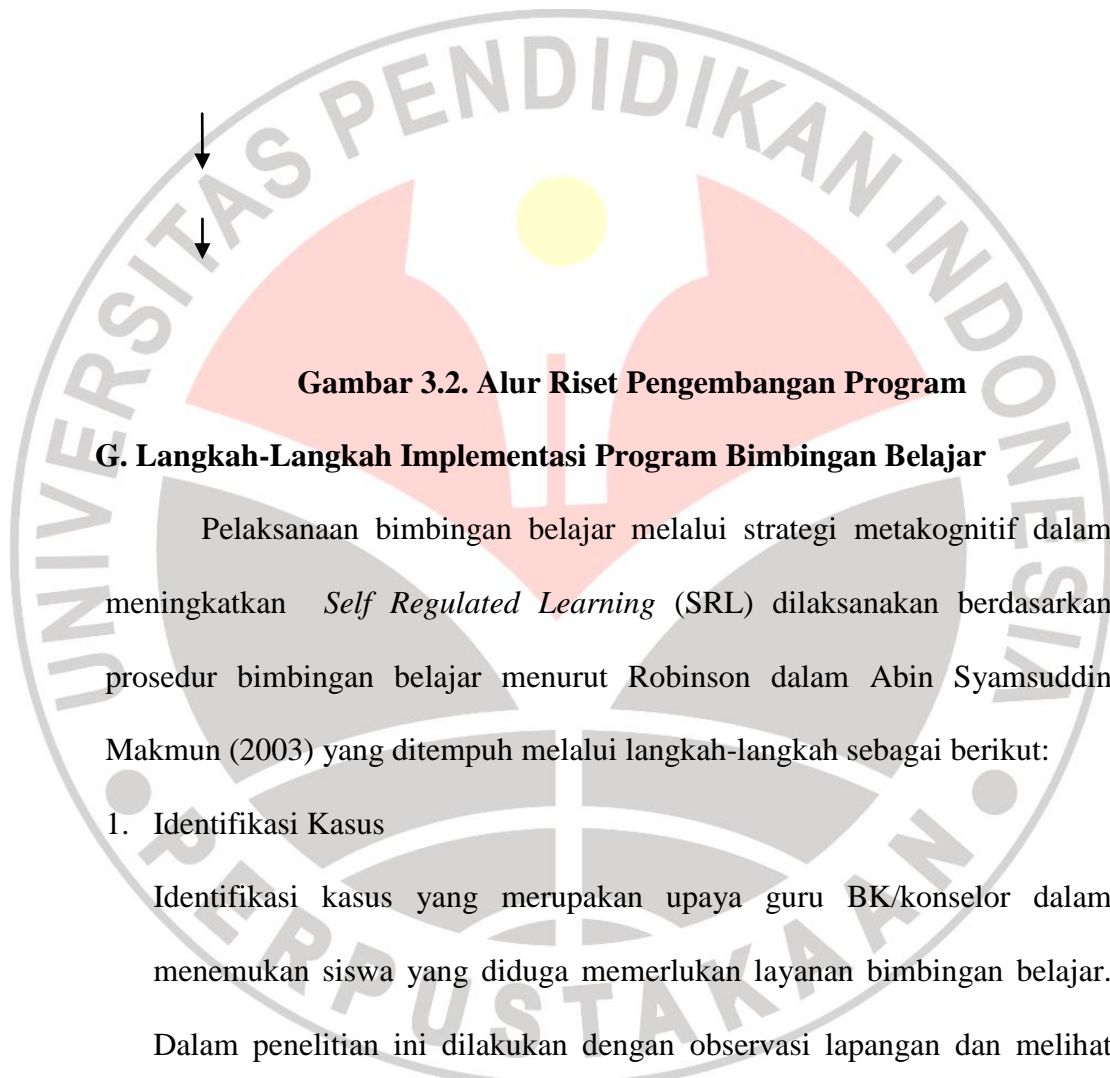


Gambar.3.1.

Rancangan Pre-Eksperimental Uji Keefektifan Program bimbingan belajar

Keseluruhan rancangan penelitian dapat digambarkan dalam skema berikut :





Gambar 3.2. Alur Riset Pengembangan Program

G. Langkah-Langkah Implementasi Program Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* (SRL) dilaksanakan berdasarkan prosedur bimbingan belajar menurut Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003) yang ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kasus

Identifikasi kasus yang merupakan upaya guru BK/konselor dalam menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan dan melihat rata-rata prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nagreg.

2. Identifikasi Masalah

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik atau masalah belajar yang dihadapi siswa. Untuk mengidentifikasi masalah siswa dilakukan wawancara informal kepada para siswa yang memiliki prestasi rendah dan berdasarkan observasi guru/wali kelas mengalami hambatan dalam belajar.

3. Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan factor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini diagnosis dilakukan dengan menyebar instrument *Self Regulated Learning* (SRL) kepada siswa SMA Negeri 1 Nagreg kelas XI yang terpilih sebagai sampel penelitian.

4. Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan alternatif pemecahan masalah. Dalam penelitian ini proses prognosis merupakan bagian dari tahap pengembangan dan validasi program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif.

5. Remedial dan Referral

Remedial dalam penelitian ini merupakan pemberian layanan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *Self Regulated*

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Learning (SRL) selama 10 kali pertemuan kepada siswa SMA Negeri 1 Nagreg yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* sangat rendah.

6. Evaluasi dan follow up

Untuk melihat seberapa efektif pengaruh layanan layanan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* (SRL) dilakukan pengtesan kembali instrument *Self Regulated Learning* (SRL) yang telah diberikan pada saat proses diagnosis. Untuk memperkuat hasil evaluasi maka dilakukan pula pengumpulan data kualitatif berupa rekapitulasi hasil observasi selama *treatment* berlangsung, rekapitulasi hasil jurnal harian siswa selama *treatment* berlangsung dan hasil observasi guru/wali kelas terhadap perilaku belajar siswa di kelas sebelum dan setelah mendapat *treatment*.

Terakhir follow up dilakukan, saat peneliti merevisi program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif berdasarkan hasil evaluasi.

H. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari data tentang tingkat *self regulated learning*(SRL) dan data untuk memperoleh fakta empiris tentang efektivitas program. Data yang dimaksud dianalisis untuk menjawab

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan penelitian tentang gambaran tingkat *self regulated learning*, rumusan program bimbingan hipotetik maupun gambaran empirik efektivitas program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* (SRL).

1. Analisis Gambaran Tingkat *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa

Inventori yang mengungkap kemampuan *self regulated learning* menggunakan skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala-penilaian) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (empat). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan respon tertinggi sampai dengan kemungkinan respon terendah, yaitu: 1) selalu dilakukan/dirasakan (SL); 2) sering dilakukan/dirasakan (SR); 3) jarang dilakukan/dirasakan (JR); dan 4) Tidak dilakukan/dirasakan (TL); Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti yang tertera pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Pola Skor Opsi Alternatif Respon Model summated Rating (Likert)
pada Instrumen penelitian

Pernyataan	Skor Opsi Alternatif Respon
------------	-----------------------------

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	SL	SR	JR	TL
Favorabel (+)	4	3	2	1
unfavorabel (-)	1	2	3	4

Rentangan penilaian pada skala *self regulated learning*(SRL) dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor dari 1-4 dengan banyak item dua puluh sembilan (29) butir. Untuk mengetahui pengelompokan tingkat RL digunakan penentuan skor SRL yang dikonversi dalam empat kategori yaitu : tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali.

Langkah-langkah untuk mengonversikan skor SRL dalam beberapa kategori menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk prosentase. Angka prosentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100%, secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

- b. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang skor ideal responden adalah $X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$, dan untuk memperoleh interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \text{ (skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi skor}_{\text{minimal}}) \\ &= 105 - 63 = 42 \end{aligned}$$

$$\text{Kelompok} = \text{kategori konversi skor} = 4$$

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{42+1}{4} = 10,75 \text{ dibulatkan menjadi } 11 \end{aligned}$$

(Furqon, 1999)

- c. Pengelompokan skor peserta terbagi menjadi empat kelompok, sehingga skor berkisar pada interval 63- 74 untuk kategori tinggi; 75 – 85 untuk kategori sedang; 86 – 96 untuk kategori rendah; dan terakhir 97 – 107 untuk kategori rendah sekali. Berdasarkan perhitungan data diketahui mean=125,85 dan standar deviasi (SD)= 14,4 . Sehingga tabel konversi pengelompokan tingkat *self regulated learning* (SRL) siswa sebagai berikut:

Tabel 3.12
Tabel konversi pengelompokan tingkat *self regulated learning* (SRL) siswa

Interval Skor	Interpretasi
Tinggi	97 – 107
Sedang	86 – 96
Rendah	75 – 85
Rendah Sekali	63- 74

2. Analisis Deskriptif-Naratif untuk Pengembangan Program Bimbingan

Data dalam tahap *pengembangan dan validasi* dianalisis secara

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

deskriptif-naratif. Itu dilakukan berdasarkan kritik, saran ahli terkait dengan validitas isi dan validasi empiris terkait tingkat peluang penerapan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dan tingkat keterbacaan instrumen *self regulated learning* dari jawaban, kritik, dan saran praktisi Bimbingan dan konseling.

3. Analisis Efektivitas Program Bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa SMA

Data diperoleh dalam tahap uji efektifitas program diuji terlebih dahulu dengan uji distribusi normal untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistic inferensial*). Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui efektifitas produk pengembangan. Data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* instrumen yang menjangkau tingkat *self regulated learning* responden dianalisis dengan statistik uji perbedaan rata-rata, yaitu uji-t (*t-test*) yang dilakukan melalui bantuan Program SPSS 18,0 for Windows. Tes ini menentukan apakah perbedaan antara mean *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen secara statistik signifikan. Rumus uji t (*t-test*) sebagai berikut :

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Arikunto (2006:306)

Keterangan :

t = harga t untuk sampel berkolerasi

D = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

\bar{D} = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D^2 = kuadrat dari D

N = banyaknya subjek penelitian

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu